

## **KETERWAKILAN POLITIK PEREMPUAN KUBA PADA ERA KEPEMIMPINAN FIDEL CASTRO**

*The Political Representation of Cuban Women Under Fidel Castro's Era*

**Nisrina Firdaus\* Dr.Nur Azizah, M.Si \*\***

Nisrinafirdaus8@gmail.com

### **Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*International Relations Departement*

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

*Faculty of Social and Political Sciences*

**Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

### **Abstrak**

*Penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan mengapa tingkat keterwakilan politik perempuan Kuba tinggi. Jenis penelitian dilakukan secara deskriptif analisis yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang tingginya tingkat keterwakilan politik perempuan di Kuba. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara pengumpulan data sekunder. Dimana pengumpulan data dengan menggunakan bahan-bahan pustaka seperti buku-buku, jurnal-jurnal, dan artikel. Ditambah menggunakan data yang diunduh dari situs-situs online dari internet seperti media-media lainnya yang relevan dengan obyek penelitian yang penulis teliti.*

*Hasil Penelitian menunjukkan tingkat keterwakilan politik perempuan di Kuba tinggi. Kuba merupakan negara yang menganut sistem ideology sosialis-komunis yang mendukung adanya kesetaraan bagi masyarakatnya. Sistem pemerintahan dan sistem politik Kuba menjadi dasar dari tingginya tingkat keterwakilan politik perempuan di Kuba. Selain itu kondisi sosial-ekonomi, sistem pemilihan, strategi kuota, dan gerakan perempuan menjadi faktor pendukung meningkatnya keterwakilan perempuan dalam perpolitikan Kuba. Perempuan di Kuba telah mendapatkan hak pilihnya pada tahun 1934 dan mendapatkan kesetaraannya pasca revolusi Kuba pada tahun 1959. Fidel Castro sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di Kuba sudah merancang kebijakan-kebijakan yang ramah perempuan sehingga perempuan mendapatkan jaminan kesetaraan di masyarakat. FMC atau Federacion De Mujeres sebagai gerakan perempuan Kuba menjadi wadah bagi perempuan Kuba untuk meningkatkan kualitas perempuan Kuba agar dapat berperan aktif dalam pembangunan negara.*

**Kata Kunci :** Keterwakilan perempuan, kesetaraan, Kuba

## Abstrack

*This thesis aims to explain why Cuban Women have a HIGH number of political representative. The thesis is conducted by descriptive analysis aimed to gain an overview of The number of women political representative in Cuba. The data's collecting in this thesis used by secodary data, Where data collection is using library materials such as books, journals, and articles and also using downloaded dat from several online sites on the internet like other media that are relevant to the object of meticulous research by the author.*

*This thesis shows that the level of political representation of women in Cuba is high. Cuba is a country that adopts a socialist-communist ideology that supports an equality fo the citizens. The system of government and the cuban politicak system is the basic of the high level of women representation in cuban political. In addition, the socio-economic conditions, the electoral system, quota strategies, and the women's movement be a factor to supporting the increased women representation of Cuban politics. Cuban women was gained the right to vote in 1934 and after Cuban revolution in 1959. Fidel Castro as the highest authority in Cuba has been establish an policies that women friendly, so the Cuban womens had a equality guaranteed in the society. FMC or The Federacion De Mujeres as the Cuban Women's movement have a role as a women organization to improve women's quality and has an active role in the development of the country.*

**Keywords:** *Women Representation, Equality, Cuba.*

## PENDAHULUAN

Kuba merupakan sebuah negara kecil yang terletak di Karibia utara, pada pertemuan Laut Karibia, Teluk Meksiko dan Samudra Atlantik. Negara ini merupakan negara bekas jajahan Spanyol yang mengalami revolusi nasional pada tahun 1933 karena adanya kekuatan politik yang berpusat pada negara dan krisis yang membuat rezim yang berkuasa pada saat itu mengalami keruntuhan. Hal ini membuat masyarakat harus turun tangan untuk dapat mengusung kaum elit baru agar dapat membawa Kuba menjadi lebih baik.

Pada tahun 1953 hingga tahun 1959 Fidel Castro maju sebagai pimpinan

revolusi untuk menjatuhkan rezim Batista yang dianggap banyak melakukan penyelewengan dan diskriminasi kepada masyarakat Kuba khususnya perempuan. Revolusi Kuba mencapai kesuksesan dengan digulingkannya rezim Batista dan naiknya Fidel Castro sebagai Presiden. Pasca revolusi banyak perubahan yang terjadi dalam pembangunan negara Kuba, dimana Fidel Castro yang memiliki paham Sosialis-Komunis menjadikan negara Kuba sebagai negara yang mendukung dalam penegakan HAM khususnya terkait dengan diskriminasi terhadap perempuan. Selain itu Gerakan Perempuan Kuba juga berperan membantu keberhasilan Revolusi Kuba ini disahkan pada tahun 1960 (Cubanas F. D., 2003). Dimana persatuan ini bergerak diberbagai aspek

pemberdayaan perempuan di Kuba, seperti dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan, dan politik sehingga wanita Kuba mendapatkan kesetaraannya.

Gerakan Perempuan yang telah disahkan ini memiliki tujuan untuk merubah aturan sehingga perempuan dapat ikut aktif dalam pembangunan negara Kuba. Kemajuan perempuan Kuba dalam bidang pendidikan, teknologi, ekonomi dapat dikatakan mengalami perkembangan yang baik dan *equal* sehingga perempuan Kuba mendapatkan hak nya sebagai warga negara, salah satunya adanya hak dalam keterwakilan politik yang setara dengan laki-laki. (Mildenstein N. I., 2000). *Federation of Cuban Women (FMC)* bertujuan untuk memberikan wadah bagi kaum perempuan untuk dapat bergabung dengan pembangunan negara dengan adanya kesetaraan di berbagai bidang bagi wanita Kuba. Kemajuan wanita Kuba dalam bidang pendidikan, teknologi, ekonomi dapat dikatakan sangat maju dan *equal* dimana wanita Kuba mendapatkan hak pendidikan dan keterwakilan politik yang setara dengan laki-laki. Dengan tingkat partisipasi wanita dalam level Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan hanya 32% saja dan 27% sebagai Anggota Majelis Nasional pada tahun 2000 (Mildenstein N. I., 2000).

Jika di bandingkan dengan negara lainnya didunia yang dianggap memiliki keterwakilan perempuan di parlemen yang tinggi seperti : Rwanda 63,8%, Bolivia 53,1%, Kuba sendiri menempati kedudukan ke 3 didunia dengan tingkat keterwakilan perempuan dalam parlemen yang tinggi yaitu 48,9% ditahun 2015, negara lainnya adalah Republik *Seychelles* 43,8%, Swedia 43,6%, Afrika Selatan 42,0%, Finlandia 41,5%, Nikaragua 41,3%, Islandia 41,3%, Belanda 37,4%. (Union, 2015)

Sebagai negara pertama yang menandatangani dan negara Kedua yang meratifikasi CEDAW serta sebagai

Sekretaris Jendral di CEDAW (Cubanas F. D., 2003), Federasi perempuan di Kuba banyak menjalin aliansi dengan negara-negara lainnya yang memiliki kepentingan yang sama dalam berbagai aspek. Misalnya : kerjasama antara FWC dengan Federasi Wanita Vietnam yang menjalin kerjasama untuk pengembangan Ekonomi, Kerjasama Internasional, dan lainnya.

## RUMUSAN MASALAH

Dari Latar belakang yang penulis paparkan diatas dapat disimpulkan sebuah Rumusan Masalah : Mengapa keterwakilan politik perempuan di Kuba tinggi?

## JANGKAUAN PENELITIAN

Jangkauan penelitian ini adalah pada masa kepemimpinan Fidel Castro 1960-2008. Fokus Utama dari Penelitian ini adalah: Keterwakilan Politik Perempuan Kuba dibawah kepemimpinan Fidel Castro dan Tingkat Keterwakilan Politik Perempuan di Kuba.

## METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis penelitian : Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah yang bersifat deskriptif analisis.
2. Metode Pengumpulan data : Menggunakan pengumpulan data sekunder ; bahan-bahan pustaka seperti buku-buku, jurnal-jurnal, dan artikel.
3. Analisis Data : Menggunakan saran Miki Caul Kittilson yaitu Faktor-Faktor yang mempengaruhi tingkat keterwakilan Perempuan di Kuba, yaitu : Kondisi Sosial-Ekonomi, Sistem Pemilu, Strategi Khusus, dan Gerakan Perempuan

## PEMBAHASAN

Gerakan Perempuan atau yang biasa dikenal dengan Gerakan Feminisme adalah suatu gerakan yang meminta persamaan hak wanita dan lelaki atau biasa disebut dengan gerakan kesetaraan gender yang berasal dari pandangan hidup



Pada tahun 1960 Kuba memulai hubungan diplomatik dengan Uni Soviet setelah Amerika Serikat memutuskan hubungan diplomatiknya, dari hubungannya dengan Uni Soviet Castro bisa mendapatkan bantuan ekonomi dan militer dari Uni Soviet (Zaviera, 2007). Setelah itu Amerika mulai mengurangi impor gula dari Kuba yang berakhir pada pengambil alihan perusahaan asing Amerika yang ada di Kuba dengan kekayaan sekitar \$850 Juta. Selain itu Castro juga mulai membuat kebijakan-kebijakan yang lebih menguntungkan bagi masyarakat Kuba, seperti dengan menerapkan kebijakan *Agrarian Reform Law* yang merupakan kebijakan untuk mengembalikan semua tanah-tanah yang dimiliki oleh pihak asing kepada rakyat Kuba, Castro menganggap bahwa hal ini merupakan ancaman dimana Kuba tidak bisa berkembang dan maju jika masih di bawah bayang-bayang politik Amerika. Hal tersebut disadari Castro sepulangnya Castro dari Amerika Serikat dan melihat bahwa terlalu banyak pengaruh politik yang diturunkan kepada masyarakat Kuba (Smith, 1984).

Kondisi perempuan dimasa pemerintahan Kuba mengalami kemajuan yang besar. Dengan adanya sistem sama rata dan sama rasa yang merupakan slogan dari sosialis menjadikan perempuan Kuba saat ini sudah dapat menikmati hak-haknya sebagai warga negara yang tidak didapatkannya pada masa kepresidenan Batista. Dengan meningkatkan pendidikan di Kuba tingkat melek huruf di Kuba mulai meningkat dan sedikitnya dapat mengurangi tingkat buta huruf yang ada di Kuba secara signifikan. Dengan adanya peningkatan pendidikan yang dilakukan oleh Fidel Castro perempuan Kuba mendapatkan pelatihan *Softskill* untuk dapat bergabung dengan segala kalangan masyarakat khususnya perempuan dengan mendirikan sekolah-sekolah khusus perempuan di berbagai wilayah Kuba.

Penataan Castro dibidang kesehatan dan pendidikan menjadi senjata

utama Castro untuk berperang melawan kebodohan.

Dimasa kepresidenan Castro tingkat pelayanan kesehatan dan pendidikan meningkat dan memberikan dampak positif bagi pembangunan negara Kuba dan memperoleh kepuasan dari masyarakat Kuba. Dengan sistem politik otoriter yang dijalankan oleh Castro, Castro membuka banyak sekolah-sekolah gratis yang dikhususkan untuk perempuan yang berada diberbagai penjuru Kuba dengan bekerjasama dengan Federasi Perempuan Kuba yang dipimpin oleh Vilma Espin dengan memberikan keterampilan dan pengetahuan tentang politik Kuba.

Kuba mempertahankan sistem satu partai dimana Tidak ada pluralisme politik di Kuba, sebagai partai komunis yang memiliki lebih dari 800.000 orang anggota, partai komunis merupakan satu-satunya partai yang legal di Kuba karena Castro menganggap bahwa sistem multi partai hanya akan melegalkan imperialisme di Kuba. Partai komunis memiliki kubu-kubu disetiap tingkat pemerintahan, oleh karena itu terdapat pusat control yang mengurus setiap aspek kehidupan masyarakat Kuba. Dan secara langsung terlibat dalam pembentukan kebijakan yang mengurus kesehatan dan pendidikan, bagi Majelis Politik dan asosiasi pemerintahan.

#### **TINGGINYA TINGKAT KETERWAKILAN PEREMPUAN DI KUBA**

Tingginya tingkat keterwakilan politik perempuan Kuba tidaklah lepas dari dukungan sistem pemerintahan Sosialis yang mengusung slogan kesetaraan bagi seluruh masyarakatnya. Hal ini juga dialami oleh Kuba yang merupakan satu-satunya negara sosialis di Amerika Latin yang memiliki tingkat keterwakilan politik perempuan yang tinggi. Selain sebagai negara sosialis yang mendukung perempuan Kuba terdapat beberapa faktor yang menurut Miki Caul Kittilson menjadi variabel yang menyebabkan tingginya

tingkat keterwakilan perempuan di suatu negara (Kittilson, 1999).

Faktor-faktor yang menyebabkan tingginya tingkat keterwakilan politik perempuan di Kuba adalah sebagai berikut :

### 1. Gerakan Perempuan

Gerakan perempuan merupakan sebuah wadah bagi perempuan untuk memperjuangkan hak politiknya dalam keterwakilannya di pemerintahan suatu negara. Kuba merupakan salah satu negara yang memiliki satu organisasi perempuan yang menjadi wadah bagi perempuan Kuba untuk meningkatkan kualitasnya baik dalam hal pendidikan formal, non formal, keterampilan, dan pendidikan politiknya. Sebagai organisasi yang berperan penting dalam meningkatkan keterwakilan perempuan di Kuba, gerakan perempuan Kuba atau *Federacion De Mujeres Cubanas* (Federasi Perempuan Kuba) memberikan peran yang cukup penting juga pada masa revolusi tahun 1959.

FMC sebagai gerakan perempuan bergabung dengan pemerintahan untuk meningkatkan pembangunan negara. Untuk dapat meningkatkan kualitas perempuan FMC membuka kelas pendidikan non Formal yang didalamnya mengajarkan keterampilan dan politik. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menyetarakan kemampuan yang dimiliki oleh perempuan dan laki-laki, selain itu hal ini juga sebagai sarana mandiri bagi perempuan Kuba untuk dapat meningkatkan status sosial dan ekonomi dari perempuan Kuba.

Gerakan perempuan Kuba mencapai kesuksesan. Saat ini perkembangan pembangunan negara Kuba meningkat baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun politik mengalami kemajuan yang tidak lepas dari campur tangan Federasi Perempuan Kuba. Adanya gerakan perempuan ini telah membantu sedikitnya perkembangan negara dan kesetaraan bagi perempuan Kuba, dimana untuk

mengembangkan kemampuan perempuan gerakan perempuan Kuba tidak hanya bergulat didalam negeri, akan tetapi gerakan perempuan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan regional ataupun internasional yang diselenggarakan oleh negara-negara yang mendukung kesetaraan perempuan ataupun yang diselenggarakan oleh instansi-instansi internasional terkait dengan isu kesetaraan gender.

Selain itu gerakan perempuan Kuba juga bekerjasama dengan organisasi lain untuk lebih memperluas jaringan organisasi perempuan di Kuba. Dengan beranggotakan 800.000 perempuan dari berbagai wilayah yang ada di Kuba meningkatkan jumlah keterwakilan perempuan di parlemen dari 35,9% tahun 2003 menjadi 48,9% tahun 2015/2016. Hal ini membuktikan bahwa gerakan perempuan memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan tingkat keterwakilan perempuan di Kuba.

Keempat faktor diatas merupakan sebuah variabel yang saling berkaitan satu sama lainnya, dimana variabel kondisi sosial-ekonomi akan terpenuhi atau akan meningkat dengan adanya program yang dilaksanakan oleh FMC dalam meningkatkan perekonomian dan status sosial perempuan Kuba dengan memberikan pelatihan yang berkaitan dengan kondisi sosial-ekonomi Kuba.

Peningkatan dari keterwakilan politik perempuan Kuba, membuat FMC semakin dekat dengan tujuan utama revolusi disetiap tahunnya untuk mendapatkan tujuan keduanya, yaitu *goal* pemerintahan dengan perempuan. FMC pergerakan perempuan di Kuba tidak bisa dianggap sebagai gerakan independen, akan tetapi mereka masih berada dibawah sistem otoriter negara. Dipihak lain mungkin hal ini dianggap sebagai kegagalan biasa dari sebuah negara komunis. Akan tetapi menurut pihak lainnya, mungkin ini dianggap sebagai acuan sukses dari sebuah gerakan perempuan.

## 2. Strategi (Kuota)

Strategi merupakan sebuah pendekatan secara menyeluruh yang berkaitan dengan rencana pelaksanaan gagasan dan perencanaan dalam sebuah aktifitas yang ditentukan dalam kurun waktu tertentu. Strategi kuota menjadi salah satu pendekatan yang dilakukan pemerintahan Kuba untuk membantu meningkatkan tingkat keterwakilan perempuan dan menerapkan kesetaraan diantara perempuan dan laki-laki.

Sistem kuota merupakan salah satu cara yang efisien bagi perempuan untuk dapat meningkatkan tingkat perwakilan perempuan dalam politik. gagasan utama dari sistem kuota adalah merekrut perempuan untuk masuk dalam posisi politik dan memastikan bahwa perempuan tidak sekedar sedikit tanda dalam kehidupan politik (Dahlerup, 2002). Sistem kuota mungkin ditujukan sebagai acuan untuk netral gender, dimana sistem kuota ini diperuntukkan untuk meningkatkan tingkat keterwakilan perempuan ataupun laki-laki. Hal ini secara langsung dapat menentukan tingkat keterwakilan perempuan dalam kursi kekuasaan.

Untuk dapat menghitung berapa perempuan yang memiliki kekuasaan politik adalah dengan menghitung GEM atau *Gender Empowerment Measure*. GEM merupakan cara mengukur tingkat keterwakilan politik perempuan atau mengukur jumlah perempuan yang memiliki kekuasaan.

pada tahun 2009 Kuba masuk kedalam kategori negara yang masuk kedalam kategori negara dengan HDI yang tinggi yaitu peringkat ke 51. Dalam *Gender Empowerment Measure* atau GEM Kuba berada pada peringkat ke 29 setelah Costa Rica ke 27 (GEM Value 0.685), Greece ke 28 (GEM Value 0.677), Cuba ke 29 (GEM

Value 0.676), Estonia ke 30 (GEM Value 0.665), dan Czech Republic ke 31 (GEM Value 0.664) (UNDP, Human Development Report 2009, Gender Empowerment Measure and Its Components, 2009).

Pada tahun 2009 tercatat bahwa di Kuba jumlah perempuan yang menduduki kursi parlemen ada 43%, perempuan yang menjabat sebagai badan legislatif 31%, perempuan yang bekerja sebagai tenaga profesional dan Teknisi 60%, perempuan yang memiliki posisi sebagai menteri 19%, dan perbandingan *income* antara laki-laki dan perempuan Kuba adalah 0.49%. Jumlah perempuan diatas juga memberikan pembuktian bahwa perempuan memiliki tingkat keterwakilan yang tinggi dalam kekuasaan di pemerintah, walaupun masih belum bisa melebihi tingkat keterwakilan laki-laki.

Selain jumlah perempuan dalam politik perempuan Kuba yang bekerja diluar rumah juga memiliki jumlah yang tidak sedikit seperti : Perempuan sebagai Tenaga Kerja Sipil/ PNS 44,7%, Perempuan dalam bidang Ilmu Penelitian dan Teknologi 52%, *Manual Workers* 22%, Tenaga Profesional dan Teknisi 66,5%, Administratif 87%, Pelayanan 53,9%, Manager 33,5%.

Data terkait dengan tenaga kerja perempuan yang bekerja diluar rumah semakin lama semakin meningkat dengan jenis pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh perempuan di Kuba, dari data diatas terlihat bahwa tenaga Profesional dan teknisi perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki (Cubanas F. D., 2003).

Menurut Inter-Parliamentary Union. *The Percentage of Women in National Parliaments*. February 2016. *Women in Nation Parliaments*. Kuba masuk kedalam kategori negara dengan jumlah keterwakilan perempuannya tinggi. Hal ini dapat terlihat bahwa perempuan

mendapatkan 48,9% atau 299 dari 612 kursi di Dewan Perwakilan Rakyat lebih tinggi dibandingkan dengan negara Swedia dan Meksiko. Kuba mengalami peningkatan disetiap tahunnya, dimana pada tahun 2009 jumlah perempuan di parlemen mencapai 43% dan pada tahun 2016 jumlah perempuan di parlemen mencapai 48,9%. Hal ini membuktikan bahwa paham sosialis yang diterapkan oleh Kuba mendukung adanya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan Kuba dalam berbagai aspek, seperti aspek keterwakilan politik perempuan.

### 3. Sistem Pemilu

Sistem Pemilu merupakan proses substansial sebagai pembaharuan di pemerintahan. Dieter Nohlen mendefinisikan sistem pemilu menjadi dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan sempit. Menurut Dieter Nohlen pengertian sistem pemilu secara luas adalah segala proses yang berhubungan dengan hak pilih, administrasi pemilihan, dan pelaku memilih. Sedangkan dalam pengertian sempit sistem pemilu merupakan sebuah cara dimana pemilihnya dapat mengekspresikan pilihan politiknya melalui pemilihan suara, dimana suara tersebut ditransformasikan menjadi kursi di parlemen atau pejabat publik (Nohlen, 2008).

Pemilihan di Kuba dilaksanakan untuk memilih dewan perwakilan rakyat. Dengan struktur parlemen tunggal Kuba mengesahkan perundang-undangan pemilihan umum pada 15 Agustus 1982 dan diamandemen pada 29 Oktober 1992.

Dalam pemilihan umum Kuba menggunakan sistem satu partai dimana hanya ada partai komunis sebagai partai yang dilegalkan dalam pemerintahan Kuba. Pemilihan di Kuba pun dilakukan secara langsung untuk memilih 612 Dewan Perwakilan Rakyat untuk mewakili rakyat dalam pemerintahan baik laki-laki maupun perempuan.

Pemilihan sendiri memiliki kategori-kategori yang harus dipenuhi baik itu oleh pemilih maupun oleh yang akan dipilih. Menurut konstitusi Kuba pemilihan umum ini yang berdasarkan pada pemilihan umum terdapat satu wakil untuk setiap 20.000 penduduk atau Fraksi diatas 10.000 bagi masing-masing wilayah yang memiliki 169 Kota madya dan dibatasi berdasarkan dengan jumlah penduduk diwilayah tersebut.

Dalam pemilihan terdapat ketentuan batas pemilih dimana setiap bagiannya minimal mendapatkan 399 penduduk dengan batas maksimum lebih dari 2,800 penduduk yang akan menjadi pemilih atau *Voter* (IDEA, 1996-2003). Selain ketentuan-ketentuan pemilih terdapat juga sistem *voting* atau sistem pemilihan dimana *vote* yang dilakukan secara langsung. Setelah pemilihan berlangsung kandidat-kandidat yang ikut dalam pemilihan diharuskan memperoleh 50% dari *vote* yang sah atau *valid*. Apabila terdapat kandidat yang tidak bisa memenuhi jumlah ketentuan diatas maka akan terdapat kursi kosong. Kecuali, apabila Dewan Negara memutuskan untuk mengadakan pemilihan ulang. Sehingga peluang dalam pemilihan umum akan berkembang sesuai dengan pemilihan.

tata syarat dalam menjadi pemberi suara dalam pemilihan dewan perwakilan, adapun syarat tersebut adalah :

- a. Berumur 16<sup>th</sup> ke atas
- b. Warga Negara Kuba
- c. Berdomisili di wilayah Kuba sekurang-kurangnya dua tahun sebelum pemilihan tersebut diadakan.
- d. Tidak memiliki kelainan jiwa, pernyataan tidak mampu (untuk memilih), dan pencabutan hak politik oleh pemerintah.

Dan yang memiliki kualifikasi untuk dapat mengikuti pemilihan adalah :

- a. Berumur 18<sup>th</sup>
- b. Merupakan warga negara Kuba
- c. Memiliki hak politik secara penuh minimal 5 tahun sebelum pemilihan.

Syarat dan ketentuan juga diberlakukan bagi masyarakat yang ingin mencalonkan diri sebagai wakil rakyat atau sebagai anggota dewan. Untuk dapat mencalonkan diri dalam parlemen terdapat beberapa klasifikasi. Menurut hukum pemilihan, 50% dari perwakilan harus merupakan utusan dari masing-masing daerah atau kota madya, untuk kandidat parlemen sebaliknya pasangan yang dicalonkan merupakan perwakilan dari pekerja, pemuda, perempuan, pelajar, dan petani yang merupakan anggota dari Komite Pertahanan Revolusi. Konten terakhir bagi para kandidat yang mencalonkan diri untuk dicocokkan dengan kursi yang telah disediakan akan diambil alih oleh Komisi Pencalonan Nasional (*The Committees for The Defence of Revolution*) sesuai dengan kriteria sebagai kandidat yaitu : memiliki jasa pada negara, memiliki nilai-nilai cultural, dan seorang sejarawan revolusioner (IDEA, 1996-2003).

Pemerintah Kuba juga memberlakukan sistem kuota bagi para calon perempuan untuk dapat bergabung dengan parlemen, dimana terdapat 299 kursi dari 612 kursi yang diperuntukkan bagi perempuan Kuba dan sebanyak 8 juta masyarakat Kuba memiliki hak politiknya untuk memilih calon yang dianggap pantas menyandang jabatan wakil rakyat tersebut.

#### 4. Kondisi Sosial-Ekonomi

Kondisi sosial-ekonomi merupakan variable pertama yang mempengaruhi tingkat keterwakilan politik perempuan dalam suatu negara. Semakin tingkat kondisi sosial perempuan, maka perempuan akan mudah untuk meningkatkan keterwakilan politiknya. Hal ini dapat terlihat dari sisi pendidikan yang dienyam oleh seorang perempuan, dimana biasanya tingkat pendidikan perempuan akan lebih rendah dibandingkan laki-laki.

Untuk meningkatkan tingkat keterwakilan politik perempuan, perempuan harus meningkatkan status

sosialnya di masyarakat seperti dengan meningkatkan pendidikan bagi perempuan maka akan meningkatkan status sosial perempuan di masyarakat. Selain meningkatkan status sosial perempuan, perekonomian juga menjadi variabel yang penting, dimana terdapat hubungan antara meningkatkan sistem sosial dan ekonomi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas perempuan sehingga dapat meningkatkan juga tingkat keterwakilan politik perempuan di pemerintahan.

Pasca revolusi Kuba tahun 1959 tingkat perekonomian masyarakat Kuba dapat dikatakan menurun drastik, terutama pada masa embargo ekonomi yang dilakukan AS di Kuba, terdapat kemiskinan diberbagai penjuru Kuba, akan tetapi setelah melepaskan diri dari belenggu AS dengan menasionalisasi perusahaan-perusahaan asing membuat Kuba mulai bangkit dengan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

untuk dapat mengukur tingkat sosial ekonomi perempuan Kuba dapat dilihat dari *Human Development Indexs* (HDI) dan *Gender Development Indexs* (GDI). HDI atau *Human Development Index* merupakan sebuah ukuran tingkat pembangunan manusia sebuah negara yang diukur melalui tingkat perekonomian, pendidikan dan kesehatan masyarakat dari suatu negara. HDI dilihat melalui pendapatan per kapita masyarakat suatu negara dan dibandingkan dengan standart pendapatan per kapita yang dikeluarkan UNDP (United Nation Development Program).

Pada tahun 1980 dan 2014 *Cuba's life expectancy at birth increased by 5.6 years from 73.8 to 79.4, mean years of schooling increased by 5.0 years from 6.5 to 11.5, and expected years of schooling increased by 1.7 years from 12.1 to 13.8.* (jumlah harapan hidup meningkat 5.6 tahun dari 73.8 tahun menjadi 79.4 tahun, rata-rata tahun penyekolahan meningkat 5.0 tahun dari 6.5 tahun menjadi 11.5 tahun, dan

harapan tahun sekolah meningkat 1.7 tahun dari 12.1 tahun menjadi 13.8 tahun). *Human Development Index* atau HDI Kuba pada tahun 2014 adalah 0.769. dan Kuba masuk kedalam kategori HDI yang tinggi. Pada tahun 2014 Kuba menempati posisi ke 67 dari 188 negara dan territorial. Diantara tahun 1980 dan 2014, HDI Kuba meningkat dari 0.627 menjadi 0.769, atau meningkat sekitar 22.6 persen, atau rata-rata sekitar 0.60 persen (UNDP, Human Development Report 2015, Work for human development , 2015).

Dan untuk mengukur tingkat kesetaraan gender adalah dengan mengukur GDI atau *Gender Development Index* dimana GDI diukur dengan menggunakan variabel tingkat harapan hidup, pendidikan, dan pendapatan perempuan per kapita dalam sebuah negara. GDI merupakan upaya manusia untuk mengukur tingkat kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam mengakses pembangunan. Karena pembangunan yang baik adalah pembangunan yang kesenjangan rendahnya rendah sehingga laki-laki dan perempuan dapat berperan aktif dalam pembangunan. pada HDR pada tahun 2014, HDRO memperkenalkan ukuran baru GDI yang berdasarkan pada HDI yang memberikan gambaran terkait dengan perbandingan HDI antara laki-laki dan perempuan dengan GDI. GDI diukur dengan menggunakan dasar dalam pengukuran HDI : Kesehatan (laki-laki dan perempuan), Harapan Hidup pada kelahiran (laki-laki dan perempuan), Pendidikan (diukur dari usia masuk pendidikan bagi anak-anak dan orang dewasa dengan usia 25 tahun ke atas), serta dari pendapatan ekonomi per kapita (laki-laki dan perempuan).

Tabel 1. *Cuba's GDI value and its components relative to selected countries and groups.*

	Life expectancy at birth		Expected years of schooling		Mean years of schooling		GNI per capita		HDI values		F-M ratio
	Female	Male	Female	Male	Female	Male	Female	Male	Female	Male	GDI value
Cuba	81.5	77.4	14.4	13.3	11.4	11.6	4,912	9,665	0.747	0.783	0.954
Panama	80.7	74.6	13.8	12.8	9.6	9.1	13,699	22,597	0.776	0.779	0.996
Venezuela (Bolivarian Republic of)	78.5	70.2	15.3	13.1	9.2	8.6	12,458	19,840	0.772	0.749	1.030
Latin America and the Caribbean	78.2	71.7	14.4	13.7	8.0	8.1	10,184	18,435	0.736	0.754	0.976
High HDI	77.4	72.8	13.8	13.4	7.7	8.5	10,407	17,443	0.724	0.758	0.954

Tabel di atas menjelaskan bahwa GDI dihitung untuk 161 negara. Pada tahun 2014 HDI untuk perempuan Kuba adalah 0.747 dibandingkan dengan HDI laki-laki 0.783, menghasilkan nilai GDI 0.954. GDI Kuba jika dibandingkan dengan GDI Panama dan Venezuela, Kuba berada di bawah Panama dan Venezuela yang memiliki nilai GDI 0.996 dan 1.030. Nilai GDI Kuba berada tepat di nilai standar yang masuk kedalam kategori nilai GDI rata-rata yang menurut HDI tinggi yaitu 0.954. dengan tingkat kesenjangan antara laki-laki dan perempuan yang tidak terlalu jauh yaitu 0.747 bagi perempuan dan 0.783 bagi laki-laki.

Variabel sosial dan ekonomi memiliki keterkaitan dimana pendidikan yang dimiliki perempuan akan memberikan ruang bagi perempuan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih tinggi dengan upah yang sesuai dengan kemampuan perempuan, hal ini akan membantu perempuan untuk melakukan kampanye-kampanye politik untuk mendapatkan dukungan masyarakat sebagai perwakilan rakyat dalam pemerintahan.

Adanya keterkaitan dari faktor-faktor diatas menjadi penentu keterwakilan perempuan dalam politik. dimana untuk dapat meningkatkan tingkat keterwakilannya perempuan bergabung dengan gerakan perempuan yang memberikan banyak pendidikan dan pelatihan dalam dunia politik, ekonomi, dan sosial. Bergabungnya perempuan Kuba dengan gerakan perempuan yang didirikan oleh Vilma Espin ini telah sedikitnya meningkatkan taraf kehidupan

perempuan bagi dalam lingkungan sosial ataupun dalam perekonomian perempuan di Kuba.

Dimana faktor-faktor diatas merupakan variabel untuk meningkatkan tingkat keterwakilan politik perempuan di Kuba, dimana semakin tinggi variabel tersebut maka tingkat keterwakilan perempuan di Kuba akan semakin tinggi. Yang artinya jika semua status sosial dan perekonomian perempuan tinggi didalam masyarakat maka akan semakin tinggi tingkat peluang perempuan untuk dapat maju dalam pemilihan umum untuk menempati kuota yang diberikan kepada perempuan. dan jika kuota perempuan diparlemen tinggi maka tingkat keterwakilan perempuan di Kuba juga tinggi.

## **KESIMPULAN**

Dari skripsi ini, penulis dapat menemukan bahwa kesetaraan gender telah dirasakan oleh perempuan Kuba sejak tahun 1959 pasca revolusi yang dipimpin oleh Fidel Castro untuk menggulingkan rezim Batista yang diktator dan banyak melakukan tindak korupsi serta diskriminasi terhadap masyarakat Kuba khususnya perempuan. Dimasa kepresidenan Fidel Castro banyak meningkatkan pembangunan bangsa yang dibantu oleh tokoh sosialis dari Argentina yaitu Che Guevara.

Ideologi sosialis yang menjadi dasar kepemimpinan Fidel Castro telah memberikan banyak perkembangan pembangunan negara, seperti aspek sosial dan politik masyarakat Kuba. Perempuan mendapatkan hak-hak nya yang selama ini tidak diberikan oleh Batista. Selain dari dasar pemerintahan yang sosialis, kesetaraan yang didapatkan oleh perempuan Kuba juga merupakan hasil dari upaya perempuan itu sendiri yang mulai menunjukkan taringnya pada masa-masa revolusi bersama dengan Fidel Castro. Banyak ahli yang berpendapat

bahwa ada revolusi yang terjadi dalam revolusi Kuba pada tahun 1953 – 1959. Perjuangan perempuan yang juga untuk mendapatkan kesetaraan sangat berperan penting bagi tercapainya revolusi Kuba saat itu.

*Federacion De Mujeres Cubanas* atau Federasi Perempuan Kuba merupakan organisasi yang resmi berdiri pada tahun 1960 setelah berakhirnya revolusi Kuba, dibawah kepemimpinan Vilma Espin yang juga merupakan revolusioner Kuba membentuk program yang membantu untuk meningkatkan kualitas perempuan dari segala aspek kehidupan, seperti sosial-ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan juga politik. Dengan bekerjasama bersama pemerintahan Vilma Espin dan seluruh anggota FMC membangun banyak sekolah yang dikhususkan bagi perempuan dari semua kalangan agar perempuan mendapatkan pendidikan yang layak sehingga dapat mengimbangi tingkat pendidikan yang didapatkan oleh laki-laki.

Selain meningkatkan kualitas perempuan dalam hal pendidikan pemerintah bersama FMC juga membuat program yang dapat meningkatkan perekonomian perempuan dengan memberikan pelatihan pendidikan keterampilan sehingga dalam perempuan tidak diperlakukan sebagai tenaga kerja yang dapat dibayar rendah. Namun, setara dengan laki-laki sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Sebagai negara yang tidak lepas dari campur tangan Amerika Serikat pada masa rezim Batista, Fidel Castro sebagai pencetus revolusi dan presiden Kuba mulai menasionalisasi perusahaan asing yang mendirikan perusahaan di Kuba khususnya perusahaan milik Amerika, sebagai salah satu upaya Kuba untuk melepaskan diri dari ketergantungan ekonomi kepada Amerika.

Adapun fokus-fokus yang dilakukan oleh FMC dalam mengurus peluang kerja di Kuba adalah :Administrasi Organisasi, Pendidikan,

Produksi dan pekerjaan sosial, Hubungan luar negeri, dan Pendidikan politik. Hal di atas ditujukan bagi perempuan Kuba, dimana untuk meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan negara perempuan diberikan bekal yang cukup. Memberikan pendidikan politik salah satu aspek yang menjadi fokus FMC untuk meningkatkan tingkat keterwakilan politik perempuan Kuba.

Untuk meningkatkan tingkat keterwakilan perempuan di Kuba tidak hanya memberikan pendidikan politik kepada perempuan agar dapat memahami perihal politik negara. Selain itu terdapat beberapa faktor lainnya yang dapat meningkatkan tingkat keterwakilan politik perempuan Kuba seperti :

1. Kondisi Sosial-Ekonomi
2. Sistem pemilihan
3. Strategi Kuota
4. Gerakan perempuan

Keempat faktor di atas dapat meningkatkan tingkat keterwakilan politik perempuan Kuba, dimana masing-masing faktor memiliki peran yang besar dan memiliki keterkaitan yang harus dipenuhi untuk dapat meningkatkan tingkat keterwakilan perempuan dalam politik. Peran pemerintah sebagai institusi yang memegang kekuasaan tertinggi juga menjadi penentu bagi perempuan untuk mendapatkan hak politiknya sebagaimana laki-laki untuk dapat menempati jabatan-jabatan yang dapat mempengaruhi pembuatan keputusan di negara Kuba.

Ideologi, sistem pemerintahan, dan sistem politik yang dianut oleh negara Kuba juga mendukung untuk meningkatkan keterwakilan perempuan Kuba, seperti membuat kebijakan-kebijakan yang tidak bias gender sehingga kebijakan tersebut tidak merugikan salah satu gender.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

Kittilson, M. C. (1999). *Women's Representation in Parliament : The Role of Political Parties*. *Party Politics* , 79-80.

Mildenstein, N. I. (2000). *Women's Liberation In Cuba* . In R. Books, *Cuba As Alternative : An Introduction To Cuba's socialist Revolution* (pp. 35-41). Australia: Resistance Books .

Zaviera, F. (2007). *Fidel Castro Revolusi Sampai Mati*. Yogyakarta: Garasi.

Smith, T. E. (1984). *Modern Latin America*. New York: Oxford University Press.

### JURNAL

Cubanas, F. D. (2003). *FMC Information about Cuban Women*. Cuba : Federation of Cuban Women .

Ismail, M. A. (n.d.). *Gerakan Feminisme, Persamaan Gender, dan Pemahaman Agama*. 1 .

### WEBSITE

Union, I.-P. (2015, November 1). *International Parliamentary Union*. Dipetik December 29, 2015, dari Inter-Parliamentary Union: <http://www.ipu.org/wmn-e/classif.htm>

Kalyanamitra. (2013, Agustus 30). *Revolusi Perempuan Kuba*. Retrieved Maret 18, 2016, from Kalyanamitra: [Kalyanamitra.or.id](http://www.kalyanamitra.or.id)

IDEA, I. (1996-2003). *Inter-Parliaments Union*. Retrieved Maret 22, 2016, from Inter-Parliament Union: [http://www.ipu.org/parline-e/reports/2079\\_B.htm](http://www.ipu.org/parline-e/reports/2079_B.htm)

Dahlerup, D. (2002). *Menggunakan Kuota Untuk Meningkatkan Representasi Politik Perempuan*. In I. IDEA, *Perempuan di*

*Parlemen : Bukan Sekedar Jumlah* (p. 114). Sweden: International IDEA .

Athifa, P. H. (2016, Maret 19). *Berdikari Online*. Retrieved Maret 19, 2016, from Berdikari Online : <http://www.berdikarionline.com/bicara-kesetaraan-gender-tengoklah-kuba/>

UNDP. (2009). *Human Development Report 2009, Gender Empowerment Measure and It's Components*. UNDP. [http://www.tr.undp.org/content/dam/turkey/docs/Publications/hdr/HDR\\_2009](http://www.tr.undp.org/content/dam/turkey/docs/Publications/hdr/HDR_2009)

UNDP. (2015). *Human Development Report 2015, Work for human development* . UNDP. [http://hdr.undp.org/sites/all/themes/hdr\\_theme/country-notes/CUB](http://hdr.undp.org/sites/all/themes/hdr_theme/country-notes/CUB).

Inter-American Dialogue. 2001. *Women and Power in the Americas. A Report Card*. Washington D.C.: Inter-America Dialogue : Inter-Parliamentary Union. February 2002. *Women in Nation Parliaments*. Available on the internet at <http://.ipu.org>.